

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PADA SISWA DI SD SUKASARI 1

Cicih Nurhasanah¹, Kusmia², Hesti³, Tatu maesaroh⁴

^{1,2,3,4}STKIP Syekh Mnashur

Surel: cicihnurhasanah30@gmail.com¹, kusmiakusmia23@gmail.com², maulidahesti107@gmail.com³, ptkpandeglang@gmail.com⁴.

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 01-07-2025 Perbaikan: 07-08-2025 Diterima: 01-09-2025 Kata Kunci: Peran Bimbingan Konseling, Masalah Siswa, Sekolah Dasar.	Bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki fungsi yang sangat krusial dalam mendukung siswa menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan akademis maupun kehidupan pribadi. Dengan adanya layanan bimbingan konseling ini, siswa diberi dukungan untuk memahami diri mereka, meningkatkan keterampilan sosial, dan mencapai kemajuan yang maksimal dalam proses pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Bimbingan & Konseling dalam mengatasi permasalahan pada siswa di SDN Sukasari 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengajukan pertanyaan pada saat wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sukasari 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang ada pada siswa di SDN Sukasari 1 jarang terjadi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pembelajaran guru Sekolah Dasar agar bisa menangani permasalahan yang ada di sekolah, serta dapat dijadikan evaluasi untuk perkembangan siswa Sekolah Dasar.
Corresponding Author: Cicih Nurhasanah dkk.	

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. norma yang berlaku (Gunawan, Y. 1992). Pendidikan memainkan peranan yang krusial dalam kehidupan anak-anak di tingkat sekolah dasar. Selain menitikberatkan pada aspek pelajaran, kesejahteraan mental siswa juga merupakan elemen penting untuk mencapai hasil belajar yang terbaik (Eva, N., & Bisri, M.2018). Kesejahteraan mental meliputi banyak faktor, termasuk emosional, sosial, dan psikologis, yang secara langsung berpengaruh pada kemajuan dan pencapaian siswa (Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. 2020). Dengan kata lain, kesejahteraan mental siswa tidak hanya mencakup pengetahuan serta keterampilan akademis, namun juga meliputi kondisi emosional yang baik, kemampuan berkomunikasi sosial yang efektif, dan stabilitas psikologis yang cukup (Atikasari, F. 2021). Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan siswa dan dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Dalam lingkungan pendidikan di tingkat sekolah dasar, sangat penting bagi guru dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberi perhatian yang cukup pada kesehatan mental siswa. Ini mencakup perancangan taktik dan program pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis siswa (Martani,2012). Dengan meningkatnya kesadaran tentang nilai kesejahteraan mental murid, pendidikan di tingkat dasar dapat menjadi lebih menyeluruh dan memusatkan perhatian pada pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Dalam

hal ini, pendidikan bisa membantu dalam memfasilitasi kemajuan dan perkembangan siswa yang ideal, sehingga mereka mampu mencapai pencapaian belajar yang baik dan meraih keberhasilan dalam kehidupan (Febianti, Y. N., & Joharudin, M. 2018). Salah satu langkah yang bisa diambil untuk memperbaiki kesejahteraan mental anak-anak di sekolah dasar adalah dengan melaksanakan program konseling (Suyati,dkk. 2015). Bimbingan konseling memainkan fungsi yang sangat krusial dalam menawarkan dukungan, penjelasan, dan petunjuk kepada siswa untuk menghadapi berbagai persoalan dan hambatan yang mereka alami. Dalam lingkungan pendidikan, anak-anak di sekolah dasar sering kali bertemu dengan berbagai persoalan dan rintangan, baik yang terkait dengan akademis maupun yang tidak (Sumar, W. T., & Razak, I. A. 2016). Hal-hal seperti tekanan mental, pertikaian antarpribadi, penyesuaian diri, perasaan khawatir, serta masalah emosional lainnya dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa dan menghalangi kemampuan mereka untuk belajar dan tumbuh.

METODE PELAKSANAAN

Subjek dalam kegiatan ini adalah Kepala Sekolah dan para pengajar di SDN Sukasari 1 yang berperan aktif dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) Wawancara semi-terstruktur dengan Kepala Sekolah SDN Sukasari 1 untuk mendapatkan informasi mengenai jenis masalah siswa, bentuk layanan konseling, serta peran guru dan orang tua dalam penyelesaian masalah, (2) Pengamatan langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi orang tua dalam paguyuban sekolah, (3) Dokumentasi berupa catatan hasil evaluasi rutin bulanan yang diadakan oleh sekolah mengenai efektivitas layanan bimbingan dan konseling, (4) Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan hasil yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Dasar (SD/MI) sebagai institusi pendidikan resmi bertujuan untuk mendorong perkembangan yang maksimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensi, minat, dan bakat, serta nilai-nilai yang menjadi panduan hidupnya. Perkembangan maksimal ini mencakup seluruh dimensi kepribadian mulai dari jasmani, intelektual, moral, sosial, hingga aspek pribadi lainnya. Dengan kata lain, setiap dimensi kepribadian tersebut harus mendapatkan peluang untuk berkembang secara seimbang tanpa ada dominasi dari salah satunya. Oleh karena itu, sekolah menekankan pada pengembangan aspek moral dan sosial melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru Pendidikan Agama yang selanjutnya berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling di tingkat pendidikan dasar, di mana kegiatan bimbingan dan konseling sepenuhnya dikelola oleh guru kelas yang bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama dan guru mata pelajaran lainnya. Penyediaan bimbingan dan konseling sangat penting di tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar setiap aspek dari diri siswa dapat tumbuh dengan baik. Pelayanan ini harus disesuaikan dengan berbagai keunikan dalam pendidikan, terutama yang berkaitan dengan karakteristik siswa dan tujuan pendidikan, serta kemampuan para pelaksana, yaitu guru kelas, yang juga harus mendapatkan perhatian utama.

Bimbingan di tingkat dasar (SD/MI) seharusnya lebih melibatkan orang tua siswa, karena pengaruh orang tua sangat penting dalam perkembangan anak di sekolah. Bimbingan di tingkat dasar perlu memahami kehidupan anak dengan cara yang khas. Program Bimbingan di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan mendasar anak, seperti kebutuhan untuk memahami dan menerima diri sendiri, serta mengakui kelebihan dan kekurangan mereka.

Bimbingan dan konseling memiliki pengertian serta fungsi yang sangat penting terutama di tingkat pendidikan dasar (SD/MI), karena melalui fungsinya, kegiatan bimbingan dan konseling bisa dengan efektif memenuhi semua kebutuhan dan masalah yang ada pada peserta didik. Suatu program bimbingan dan konseling di tingkat pendidikan dasar (SD/MI) tidak akan dapat dilaksanakan secara terencana dan berhasil dengan baik jika tidak dikelola dalam sebuah sistem manajemen yang berkualitas, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengendalian sumber daya yang tersedia. Tentunya dalam hal ini lebih menekankan pada beban tugas guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dan

madrasah. Program Bimbingan dan Konseling adalah salah satu program yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena dalam kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Layanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI merupakan layanan khusus yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

Berikut hasil dan pembahasan mengenai Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Pada Siswa di SD Sukasari 1 yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengajukan pertanyaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan bimbingan dan konseling di SDN Sukasari 1 sangat krusial meskipun masalah yang dihadapi siswa biasanya ringan dan masih bisa diselesaikan oleh guru kelas dan kepala sekolah. Jenis-jenis masalah yang sering muncul mencakup perilaku sehari-hari seperti sering minta izin ke toilet, datang terlambat ke kelas, serta berbicara ketika pelajaran sedang berlangsung.

Para guru di SDN Sukasari 1 telah melaksanakan tugas bimbingan dengan baik dengan pendekatan yang menyelesaikan masalah dan bersikap netral, serta melakukan tindak lanjut melalui evaluasi dan kolaborasi dengan orang tua murid. Kegiatan konseling dilakukan dengan pendekatan yang bersifat evaluatif dan kolaboratif, di mana partisipasi orang tua sangat aktif melalui organisasi sekolah. Selain itu, evaluasi rutin setiap bulan membantu dalam mempertahankan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Saran

1. Peningkatan Keterampilan Pengajar: Para pengajar di kelas perlu mengikuti program pelatihan yang difokuskan pada bimbingan dan konseling agar lebih mampu menangani persoalan siswa dengan cara yang profesional dan terarah.
2. Perkuatan Jaringan Kerjasama: Hubungan antara pengajar, orang tua, dan kepala sekolah perlu terus diperkuat melalui komunikasi yang teratur dan program kerja sama yang mendukung kesejahteraan siswa.
3. Sistem Pencatatan dan Laporan: Diperlukan sebuah sistem yang terorganisir untuk mencatat setiap kasus dan proses bimbingan agar evaluasi dan pengambilan keputusan bisa lebih mudah dilakukan.
4. Penempatan Pengajar BK Khusus: Jika memungkinkan, sekolah dasar seharusnya memiliki pengajar bimbingan dan konseling yang khusus untuk membantu pengajar kelas dan memberikan perhatian ekstra terhadap perkembangan psikologis siswa.
5. Penguatan Inisiatif Preventif: Sekolah sebaiknya merancang program-program pencegahan berupa kegiatan pengembangan karakter dan pelatihan keterampilan sosial untuk menghindari timbulnya masalah-masalah siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. (2020). Kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari rasa syukur dan dukungan sosial suami. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 45-58.
- Atikasari, F. (2021). Religiusitas dan kesejahteraan psikologis dimediasi oleh kebahagiaan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness*, 1(1), 15-27.
- Eva, N., & Bisri, M. (2018). *Kesejahteraan Psikologis Siswa Cerdas Istimewa*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76-88.
- GUNAWAN, Yusuf. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia, 1992.

- Suyati, T., Rakhmawati, E., Retnaningdyastuti, S. R., & Agustini, F. (2015). Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa Di Sekolah Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar Dengan Perkembangan Sosial–Emosi Siswa dan Komunikasi Orangtua-Siswa.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill. Deepublish.
- Suyati, T., Rakhmawati, E., Retnaningdyastuti, S. R., & Agustini, F. (2015). Hubungan Persepsi Kesejahteraan Psikologis Siswa Di Sekolah Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar Dengan Perkembangan Sosial–Emosi Siswa Dan Komunikasi Orangtua-Siswa.